

**PENCIPTAAN ELEMEN INTERIOR
BERBENTUK CANGKIR**



KARYA SENI

Sutrianto

031 1298 022

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA SENI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2010

**PENCIPTAAN ELEMEN INTERIOR
BERBENTUK CANGKIR**



KARYA SENI

Sutrianto

031 1298 022

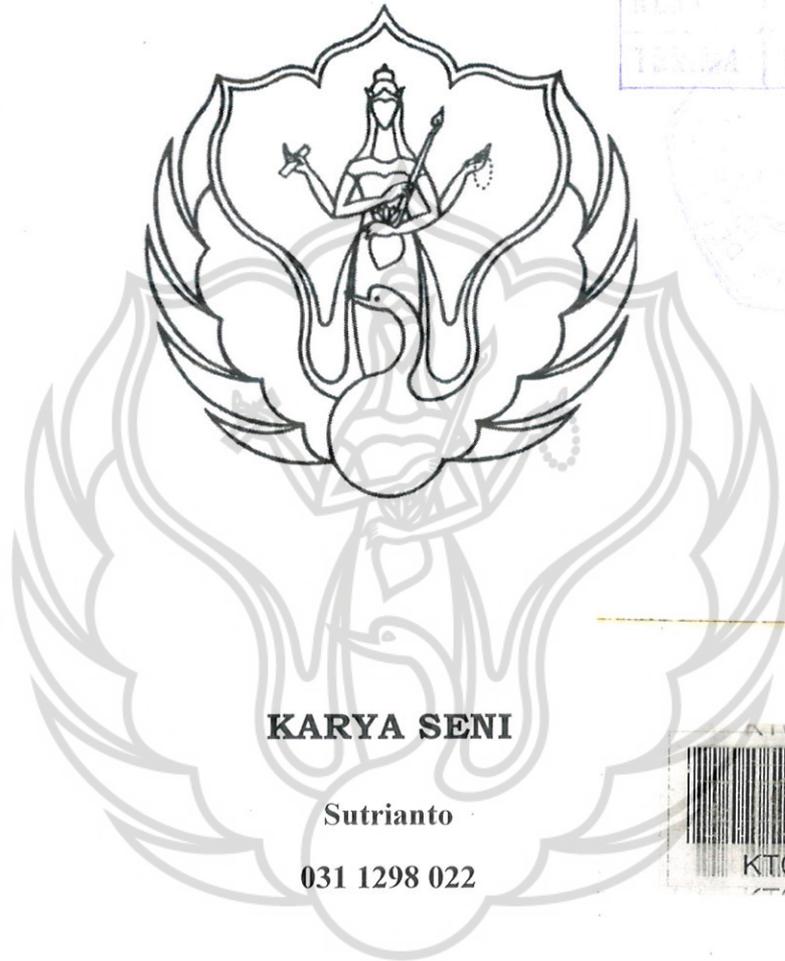
**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA SENI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2010

PENCIPTAAN ELEMEN INTERIOR

BERBENTUK CANGKIR

NO.	3403/H/9/2010
REVISI	
TERIMA	18-8-2010



KARYA SENI

Sutrianto

031 1298 022



**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia
Sebagai salah satu syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang Kriya Seni
2010**

Laporan Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Peguji Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 7 Juli 2010



Drs. A. Zaenuri
Pembimbing I / Anggota



Drs. H. Andono, M.Sn.
Pembimbing II / Anggota



Dr. Drs.Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum
Cognate / Anggota



Drs. A. Zaenuri
Ketua Jurusan Kriya/
Ketua Program Studi Kriya Seni/
Ketua /Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr.M. Agus Burhan, M.Hum
NIP : 19600408198601 001

HALAMAN PERSEMBAHAN / MOTTO

*Tugas Akhir karya seni ini saya persembahkan kepada kedua **orang tuaku** yang terhormat, **keluargaku** tercinta yang tidak pernah lelah memberikan semangat dan dukungannya. dan buat **semua manusia** yang ada di bumi, mari kita jaga kelestarian **bumi ini**.*



MOTTO

*“Jika kita tidak menanam apa-apa, kita tidak mendapatkan apa-apa.
Kita adalah mahluk kecil, kembalilah dari tiada ke tiada.”
(Soe Hoe Gie)*

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan ini bahwa dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini tidak mendapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh jenjang kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya belum pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain,kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.



Yogyakarta, 16 Juni 2010

Penyusun

Sutrianto

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang selalu melimpah, sehingga Tugas Akhir Karya Seni Kriya ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya, yang merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Seni (S.Sn)

Penyelesaian Tugas Akhir Karya Seni Kriya ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof.Drs,Soeprapto Soedjono, MFA,Ph.D., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr.M. Agus Burhan,M.Hum, Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. A. Zaenuri, Ketua Jurusan / Progran studi Kriya Seni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. A. Zaenuri, Dosen Pembimbing I
5. Drs. H. Andono,M Sn, Dosen pembimbing II
6. Arif Suharson, M Sn, Dosen wali yang banyak memberikan arahan dan semangatnya.
7. Segenap dosen dan karyawan Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia yang telah banyak memberikan bantuannya.

8. UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia yang telah menyediakan buku untuk acuan dalam berkarya.
9. Kedua Orang tuaku yang telah banyak memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.
10. Buat mas Tejho dan keluarga barunya terimakasih atas semuanya.
11. Buat Tiena Puspita Dewi terimakasih telah menemaniku dikala senang dan sulit, semuanya menjadi indah.
12. Buat PT.Gunung Madu Plantation terimakasih atas bantuannya selama ini.
13. Buat “King”terimakasih atas semuanya.
14. Buat keluarga besar SASENITALA terimakasih atas gemblengannya.
15. Sahabat-sahabat di Institut Seni Indonesia yang telah banyak memberi inspirasi.

Kepada semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu,yang telah banyak memberikan bantuan dan inspirasi dalam proses pembuatan Karya Tugas Akhir ini,penulis mengucapkan banyak terimakasih.

Yogyakarta,15 Juni 2010

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN / MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
INTISARI	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Tujuan dan Manfaat	6
C. Metode Penciptaan	7
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	
A. Sumber Penciptaan	11
B. Landasan Teoretik	14
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	
A. Data Acuan	21
B. Analisis	31
C. Rancangan Karya	33
D. Proses Perwujudan	55
1. Bahan dan Alat	55
2. Tehnik Pengerjaan	62

E. Kalkulasi	68
BAB IV. TINJAUAN KARYA	71
BAB V. PENUTUP	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. Foto Diri dan *Curriculum Vitae*
2. Foto Poster Pameran
3. Foto Situasi Pameran
4. *Katalogus*
5. *Cd*



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Harga Bahan Pokok	68
Tabel 2: Bahan Finishing dan Bahan Bantu	69
Tabel 3: Alat Finishing	69
Tabel 4: Rekapitulasi Biaya	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Cangkir Dalam Suasana Santai Bareng	22
Gambar 2. Cangkir koleksi Patean Kraton Yogyakarta	22
Gambar 3. Cangkir Sebagai Media Promosi	23
Gambar 4. Cangkir Dengan Luka Di Bagian Atasnya	23
Gambar 5. Cangkir Untuk Minum Kopi	24
Gambar 6. Sofa Cangkir	24
Gambar 7. Cangkir Koleksi Mbah Arjo	25
Gambar 8. Cangkir Sebagai Pajangan yang Menempel Didinding.....	25
Gambar 9. Cangkir Beserta Tatakannya Koleksi Bpk Agus	26
Gambar 10. Cangkir Yang Patah Pada Pegangannya	26
Gambar 11. Cangkir Yang Patah Pada Pegangannya	27
Gambar 12. Cangkir Sebagai Media Promosi	27
Gambar 13. Cangkir Yang Pecah Dan Dibuang Di Tempat Sampah	28
Gambar 14. Cangkir Yang Pecah Dan Dibuang Di Tempat Sampah	28
Gambar 15. Cangkir Bermotif	29
Gambar 16. Cangkir Beserta Tatakannya	29
Gambar 17. Cangkir Bermotif Bunga	30
Gambar 18. Bagian Belakang Pada Cangkir Yang Bermotif.....	30
Gambar 19. Sketsa Alternatif 1	34
Gambar 20. Sketsa Alternatif 2	34
Gambar 21. Sketsa Alternatif 3	35
Gambar 22. Sketsa Alternatif 4	35
Gambar 23. Sketsa Alternatif 5	36
Gambar 24. Sketsa Alternatif 6	36
Gambar 25. Sketsa Alternatif 7.....	37
Gambar 26. Sketsa Alternatif 8	37
Gambar 27. Sketsa Alternatif 9	38
Gambar 28. Sketsa Alternatif 10	38

Gambar 29. Sketsa Alternatif 11	39
Gambar 30. Sketsa Alternatif 12	39
Gambar 31. Sketsa Alternatif 13	40
Gambar 32. Sketsa Alternatif 14.....	40
Gambar 33. Sketsa Alternatif 15.....	41
Gambar 34. Sketsa Alternatif 16.....	41
Gambar 35. Desain Karya 1	43
Gambar 36.Prespektif Karya 1	44
Gambar 37. Desain Karya 2	45
Gambar 38. Prespektif Karya 2	46
Gambar 39. Desain Karya 3	47
Gambar 40. Prespektif Karya 3	48
Gambar 41. Desain Karya 4	49
Gambar 42. Prespektif Karya 4	50
Gambar 43. Desain Karya 5	51
Gambar 44. Prespektif Karya 5	52
Gambar 45. Desain Karya 6	53
Gambar 46. Prespektif Karya 6	54
Gambar 47. Gergaji Potong	57
Gambar 48. Mesin Ketam	58
Gambar 49. Cat Dasar <i>Epoxy</i>	58
Gambar 50. Lem <i>Epoxy</i>	59
Gambar 51. <i>Wodfiller</i>	59
Gambar 52. Dempul Plastik A.L.F	60
Gambar 53. Cat Mobil Suzuka	60
Gambar 54. Pahat dan Ganden	61
Gambar 55. <i>Kompresor</i> dan <i>Spray Gun</i>	61
Gambar 56. Bahan yang sudah dipotong	63
Gambar 57. Proses Pengukiran	65
Gambar 58. Proses Pendempulan	66
Gambar 59. Proses Pengampelasan	67

Gambar 60. Proses Penyemprotan	67
Gambar 61. Foto Karya 1	72
Gambar 62. Foto Karya II.....	74
Gambar 63. Foto Karya III	76
Gambar 64. Foto Karya IV	78
Gambar 65. Foto Karya V	80
Gambar 66. Foto Karya VI	82



DAFTAR LAMPIRAN

Foto Diri dan *Curriculum Vitae*

Foto Poster Pameran

Foto Situasi Pameran

Katalogus

Cd



INTISARI

Dalam Tugas Akhir ini bertujuan memberikan warna-warni baru dalam perkembangan Kriya Kayu, juga dapat memperkaya bentuk-bentuk perabotan dalam interior ruang tamu yang memiliki konsep dan tujuan sebagai media introspeksi. Dalam penguasaan karya ini penulis menciptakan karya tiga dimensi yang fungsional. Dalam penciptaan karya ini dipakai bahan dari kayu mahoni dengan menambahkan unsur bahan lain yang mendukung terciptanya karya ini, seperti busa untuk tempat dudukannya dan proses perwujudannya menggunakan teknik ukir dan tehnik susun bata, dengan tidak mengesampingkan nilai estesisnya.

Cangkir adalah suatu benda yang fungsional, dalam kehidupan sehari-hari manusia sering menjumpai atau menggunakannya untuk minum, begitu besarnya peranan cangkir dalam kehidupan manusia. Cangkir merupakan salah satu benda pecah-belah, oleh karena itu hendaknya kita selalu berhati-hati dalam menggunakannya. Ketika cangkir sudah pecah, rusak maka dibuang begitu saja. Hal ini yang menimbulkan keinginan penulis untuk mengekspresikan kedalam karya seni. Memilih bentuk cangkir dan fenomena yang terjadi pada cangkir seperti pecah, roboh, patah pada pengangannya yang diaplikasikan kedalam karya seni kriya kayu dengan melakukan percobaan-percobaan yang didasari dengan referensi yang ada.

Tampilan ide dalam bentuk karya tiga dimensi yang fungsional ini merupakan karya kriya kayu yang diharapkan dapat diterima oleh masyarakat, menjadi wacana dan sebagai bahan acuan dalam perkembangan kriya kayu di masa mendatang. Dalam karya tugas akhir ini didesain sebagai benda seni, penulis mengaplikasikan dari bentuk dan fenomena cangkir kedalam karya elemen interior.

Kata kunci: Penciptaan, Elemen interior, Cangkir

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Manusia dalam sejarahnya adalah pencipta hasil kebudayaan, termasuk juga karya seni. Seni sudah dikenal sejak lama di setiap keberadaan manusia, kehadiran seni bermula dari ulah seseorang untuk mewujudkan sesuatu sesuai keinginannya tanpa adanya tuntutan, atau dengan kata lain sebagai pengisi waktu luang yang akhirnya menjadi kebiasaan, seperti telah dikemukakan oleh Dick Hartoko :

Bahwa manusia dalam keseluruhannya menciptakan karya-karya seni dan manusia dalam keseluruhannya pula yang menikmatinya. Manusia tidak melulu merupakan *Homo Aesthetic*, melainkan juga manusia sosial yang secara historis berakar dalam suatu masyarakat tertentu, sehingga tidak mengherankan dalam menciptakan barang-barang seni, seorang seniman yang mengalami pengaruh lingkungan dan zamannya¹

Asal mula seni adalah dorongan untuk bermain-main yang mencoba untuk menghibur diri yang ada dalam diri seseorang dan ditambahkan lagi dalam pengertian yang lebih spesifik pada buku yang sama pula bahwa :

Seni merupakan semacam permainan, menseimbangkan segenap kemampuan mental manusia, berhubungan dengan adanya kelebihan “Energi” yang harus disalurkan keluar, permainan itu berperan untuk mencegah kemampuan-kemampuan mental menganggur dan selanjutnya menciut karena disia-siakan.²

Seni berkembang dengan sendirinya, seiring dengan perkembangan zaman dan lingkungan yang ada disekelilingnya, serta keinginan untuk

¹ Dick Hartoko, *Manusia dan Seni*, (Yayasan Kanisius, Yogyakarta),p.46.

² The Liang Gie, *Filsafat Seni: Sebuah Pengantar*, (Pusat Belajar Ilmu Berguna (PUBIB), Yogyakarta, 1996),p.28.

memenuhi kebutuhan hidup. Kenyataan semacam ini selalu menuntut diri untuk melibatkan diri di dalamnya. Menurut pengertian tersebut, seni bermula sebagai dorongan untuk bermain-main, melainkan usaha untuk main-main yang bisa menghasilkan alat tukar dalam kata lain “Uang”, dalam seni rupa banyak memunculkan beberapa pengertian tentang seni, bahwa seni tidak selalu berwujud media pengungkapan ekspresi yang berarti seni juga tidak berorientasi sebagai alat tukar. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lain nya, manusia juga dianggap sebagai makhluk yang dapat berfikir (*Homosapiens*), manusia juga dapat berkreasi sebagai bentuk terhadap interaksinya dengan berbagai bentuk yang ada di alam. Salah satu hasil dari proses kreatif adalah terwujudnya karya seni. “Karya seni merupakan suatu hasil pernyataan batin atau sebuah ungkapan jiwa seseorang yang mengandung maksud tertentu”³

Seni sendiri tidak mengikuti sesuatu yang sudah baku, bahkan juga sering muncul karena improvisasi dan menjadi lebih spektakuler, improvisasi berhubungan dekat dengan ekspresi sang seniman , kemudian membentuk karakter dari setiap ciptaannya. Seni sebagai media ungkap menuntut pemahaman subyektif akan arti yang terkandung di dalamnya, menurut Sidi Gazalba :

“Karya seni sebagai hasil laku dan perbuatan mengandung nilai dan tujuan. Laku pembuatan itu sendiri bertujuan mewujudkan nilai-nilai Sosial,

³ Suwaji Bastomi, *Wawasan Seni*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1992),p.6.

Ekonomi, Politik, Teknik, Agama dan lain-lain”⁴, Pendapat tersebut diperkuat oleh pendapat dari Hegel bahwa :

“Hegel menguraikan system pemikirannya dan mengupas klasifikasi seni rupa, sedangkan pengertian seni menurut Hegel ialah hubungan yang terdapat antara idea dan indera. Maka disebutnya “simbolis” dalam tahapannya yang permulaan, karena hubungan itu tidak sesuai idealisme yang stabil. Kemudian tahap “klasik” ketika seni merupakan realisasi dari idea, kelak membentuk kesatuan inderawi yang hidup antara kedua pihak tadi dan kesatuan ini terrealisir dalam kesatuan yang terbatas. Akhirnya tahap “Romantic” yaitu ketika hubungan dialitik yang terdapat antara dua tahap tadi mencapai tingkatan di mana idea yang tidak terbatas, juga terrealisir kecuali didalam “*infinitasnya intuisi*” pada gerak yang selalu menyerang dan membubarkan segala bentuk inderawi.”⁵

Pengalaman hidup serta penguasaan teori terhadap suatu hal dapat menjadi pengaruh besar dari penciptaan sebuah karya seni, namun demikian pada prakteknya wujud sebuah karya tidak sepenuhnya berupa terapan segala kemampuan penguasaannya terutama hanya karena sebuah teori tertentu saja. Dengan demikian bentuk kreatifitas sebuah karya akan selalu muncul dengan visual yang lebih menarik dan bervariasi. Namun ada kalanya ketika proses penciptaan sebuah karya seni, memang diperlukan teori-teori dasar untuk menghindarkan penilaian terhadap anggapan yang asal-asalan (“*ngawur*”). Improvisasi bukan sebuah bentuk ketidak mampuan seseorang dalam menciptakan sebuah karya seni. Namun sebab orang menjadi berimprovisasi tidak lain adalah berkat dorongan ketidak puas pribadi ataupun keterbatasan media juga bahan yang tersedia.

“Manusia sebenarnya diciptakan Tuhan Yang Maha Esa sebagai makhluk yang sadar. Kesadaran manusia itu dapat disimpulkan dari kemampuannya untuk berpikir, berkehendak dan merasa. Dan dengan perasaannya

⁴ Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat*, (Buku IV, Penerbit Bulan Bintang, Jakarta,) p.258.

⁵ Wadjiz Anwar L.ph., *Filsafat Estetika*, (C.V. Nur Cahaya, 1980), p.27.

manusia dapat mencapai kesenangan. Sarana untuk memelihara dan meningkatkan ilmu pengetahuan dinamakan logika, sedangkan sarana-sarana untuk memelihara serta meningkatkan pola perilaku dan mutu kesenian, masing-masing disebut etika dan estetika.”⁶

Karya seni saat ini telah mengalami perkembangan dalam pengolahan konsep maupun bentuk, hal ini merupakan hasil dari pengalaman-pengalaman estetis dari seniman. Pengalaman yang didapat para senimanpun sangat bervariasi dan tidak hanya sekedar dari alam sekitarnya. Ide yang didapat juga merupakan hasil dari kehidupan sehari-hari baik dari tingkah laku manusia, benda-benda yang digunakan sehari-hari oleh manusia baik benda fungsional maupun non fungsional. Dan ada juga yang sekedar berimajinasi, lalu dituangkan kedalam karya sehingga dapat menambah keanekaragaman sebuah karya seni.

Manusia juga memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang alam dan lingkungan beserta makhluk hidup di dalamnya. Hal ini disebabkan karena pandangan tingkat kesadaran akan keharmonisan dan keseimbangan alam beserta isinya pun berbeda-beda, manusia di dunia selalu berhubungan dengan lingkungan, seperti hewan, tumbuhan, dan benda-benda lainnya atau yang sering disebut lingkungan *biotic* dan *abiotic*.

Manusia harus mengakui bahwa ia tidak mungkin mengingkari adanya keterkaitan antara manusia dan lingkungan sekitarnya. Hubungan manusia dengan alam dan lingkungan sangat erat dan berkaitan satu sama lainnya, sehingga manusia memiliki pengaruh kuat terhadap kelestariannya

⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi : Suatu Pengantar*, (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta), pp.5-6.

seperti yang dikatakan. M. Supriyadi Sastrosupeno dalam buku *Manusia, Alam dan Lingkungan*, mengungkapkan bahwa

“Manusia mempunyai hubungan yang erat dengan alam teristimewa dengan tanah, selain itu juga memiliki hubungan dengan udara, air, api, dan benda-benda serta makhluk lainnya.”⁷ Dari beberapa uraian di atas timbullah sebuah ide dari sebuah benda yang sering dijumpai dan sering digunakan baik oleh penulis maupun banyak manusia, benda tersebut adalah cangkir. Sebagai orang yang menggeluti bidang seni penulis merasa tertarik dengan benda tersebut, dan benda tersebut akan diwujudkan ke dalam benda-benda interior rumah (ruang tamu).

Ada beberapa alasan yang membuat penulis terdorong untuk mengangkat sebuah cangkir dalam ekspresi bentuk interior rumah (ruang tamu):

Pertama, berangkat dari kehidupan sehari-hari, penulis sering memakai cangkir dalam membuat minuman baik kopi ataupun teh sesuai dengan keinginan penulis. Penulis merasa lebih nikmat menggunakan cangkir daripada menggunakan benda lainnya seperti gelas ataupun benda lainnya yang berfungsi sama, dan penulis merasa pas tidak terlalu banyak maupun tidak terlalu sedikit jika menggunakan cangkir.

Kedua, penulis sering juga menjumpai cangkir-cangkir yang sudah tidak terpakai di sekitar halaman rumah (tempat sampah) yang menjadi

⁷ M. Supriyadi Sastrosupeno ; *Manusia, Alam dan Lingkungan*, (Proyek Pengembangan dan Penelitian Buku/Majalah Pengetahuan Umum dan Profesi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1984),p.10.

sampah yang dikarenakan rusak, pecah, retak dan lain sebagainya yang sudah tidak bisa di pergunakan dan dibuang begitu saja.

Ketiga, cangkir ternyata memiliki keunikan tersendiri baik dari bentuk maupun warnanya, dan cangkir juga merupakan benda yang dibuat oleh manusia sesuai dengan bentuk dan keinginan serta fungsi yang diinginkan oleh pembuatnya. Cangkir juga sering menjadi barang buruan para kolektor penggemar cangkir, baik untuk dikoleksi ataupun dijadikan sebagai barang souvenir, dan juga bisa sebagai barang pajangan di etalase-etalase almari pada ruang tamu. Dari beberapa alasan di atas, penulis berniat menerapkan ide dari bentuk dan fenomena cangkir itu ke dalam bentuk elemen interior rumah dengan pertimbangan idenya dari segi ukuran, kenyamanan, keserasian dan nilai fungsinya. Hasil karya seni yang diciptakan merupakan curahan batin dari seniman akan memunculkan berbagai macam gaya visual karena keinginan dan kebutuhan seniman berbeda-beda, sehingga karya seni tersebut dapat melengkapi fungsinya yaitu dapat dinikmati oleh para penikmat seni ataupun oleh orang yang melihatnya.

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Mewujudkan ide dan bentuk cangkir ke dalam karya Elemen Interior Rumah.
- b. Menciptakan karya Kriya seni fungsional yang estetis.

- c. Memenuhi syarat kelulusan perguruan tinggi jenjang S1 jurusan Kriya seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

2. Manfaat

- a. Dapat dijadikan sebagai sarana interior rumah yang diharapkan dapat diterima masyarakat umum sebagai salah satu kebutuhan yang praktis dan estetis.
- b. Diharapkan dapat dijadikan bahan acuan untuk berproses berkarya seni bagi mahasiswa lainnya.

C. Metode Penciptaan

“Metode adalah suatu cara untuk bertindak menurut sistem atau aturan tertentu yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga tercapai hasil yang optimal”⁸.

Metode yang dimaksud dalam penulisan Cangkir dalam Bentuk Ekspresi Interior Rumah ini dapat diuraikan menjadi beberapa tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Metode Pendekatan

Proses penulis dalam mengekspresikan bentuk cangkir ke dalam interior rumah, menggunakan beberapa pendekatan sebagai berikut :

⁸ Anton H. Bekker, *Metode-Metode Filsafat*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1986),p. 6.

- a. Metode pendekatan Estetis, yaitu metode yang mengacu pada nilai-nilai estetis yang terkandung pada seni rupa (garis, warna, tekstur, irama, ritme, dan sebagainya.)
- b. Metode pendekatan Eksperimen, yaitu pendekatan yang dilakukan dengan melakukan percobaan-percobaan selama perwujudan karya melalui eksplorasi bentuk, gaya, dan tehnik.

2. Metode Pengumpulan Data

Selain mencari sumber dalam bentuk buku, majalah, jurnal, koran, catatan kecil dan sumber literatur lain yang dapat dijadikan referensi, adapun pendekatan yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan secara langsung, dalam hal ini penulis dapat terlibat dalam pengamatan secara langsung dari fenomena cangkir serta proses terbentuknya cangkir yang nantinya dapat diaplikasikan ke dalam elemen interior berbentuk cangkir

3. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang bersumber dari berbagai media, digunakan metode kualitatif yaitu dengan mengidentifikasi dan mendiskripsikan data yang telah terkumpul, baik berupa data gambar, foto atau tulisan.

4. Metode Perancangan

a. Pembuatan sketsa alternatif

Untuk menghasilkan beberapa karya dalam pengerjaan Tugas Akhir ini dilakukan dengan cara pembuatan beberapa alternatif sketsa karya. Hal ini bertujuan untuk mengolah ide dan bentuk dalam karya yang akan terwujud, sehingga banyak mendapatkan pilihan karya yang bervariasi

b. Pemilihan sketsa

Pemilihan sketsa merupakan langkah untuk mencari sketsa atau disain yang memungkinkan untuk dikerjakan, dengan pertimbangan berbagai aspek bentuk, keindahan, teknik, dan bahan.

c. Pembuatan Desain

Pembuatan Desain, merupakan langkah berikutnya yaitu dari sketsa terpilih, dibuat gambar kerja beserta penjelasannya.

5. Metode Perwujudan (Proses Perwujudan)

a. Pemilihan bahan baku

Pemilihan bahan baku sangat menentukan untuk kelancaran dalam proses pembuatan karya seni, dalam pembuatan karya Tugas Akhir ini yang dipilih adalah kayu mahoni yang berkualitas baik, dan juga menggunakan teknik ukiran untuk menambah artistik pada karya, serta besi sebagai pendukung.

b. Membuat pola gambar sketsa pada kayu.

Proses ini merupakan langkah untuk membuat pola sesuai dengan bentuk global dari karya yang ingin dibuat.

c. Pengukiran

Proses pengukiran kayu ini adalah pembuatan bentuk-bentuk yang diinginkan seperti berbentuk cembung, cekung dan tekstur yang diinginkan dengan mempertimbangkan komposisi garis-garis bentuk ukiran maka akan tercipta sebuah pahatan yang baik.

d. Finishing

Finishing adalah proses yang dapat menentukan baik atau tidaknya sebuah karya. Karena dalam proses ini merupakan proses akhir dalam sebuah karya. Proses pewarnaan dengan menggunakan cat mobil. Dalam proses ini tahap yang pertama adalah menghaluskan kayu yang akan difinishing dengan ampelas SIA No 80 dan dilanjutkan dengan ampelas *waterproof* No.200. Untuk menutup pori-pori kayu maka digunakan *woodfiller* dan dioleskan dengan kuas, selanjutnya dilakukan pendempulan agar rata, kemudian pewarnaan dengan cat mobil agar obyek lebih hidup. Setelah dilakukan pewarnaan tahap selanjutnya adalah melapisi kayu dengan *clear* dengan menggunakan kompresor.